

**ANALISIS PENGARUH PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE PROCESS COSTING TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Kasus pada PT FEDERAL IZUMI MANUFACTURING PERIODE 2011-2013)**

ANALYSIS OF THE IMPACT OF PROCESS COSTING METHOD COST OF GOODS PRODUCED (COGP) TOWARDS NET PROFIT (STUDY CASE IN PT FEDERAL IZUMI MANUFACTURING YEAR 2011-2013)

Clara Elsyafira Prajoko¹, Willy. S. Yuliandhari²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹claraprajoko@students.telkomuniversity.ac.id, ²willyvuliandhari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu menghasilkan produk dengan biaya yang rendah tanpa menurunkan kualitas. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian harga pokok produksi. Selain itu, pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi juga dapat mempengaruhi pengendalian harga pokok produksi.

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada laba atau *profit oriented* adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Apabila pendapatan melebihi seluruh beban maka hasilnya adalah laba bersih. Menurut Soemarso (2009 : 227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh harga pokok produksi metode *process costing* terhadap laba bersih di PT Federal Izumi Manufacturing (FIM) periode 2011-2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kausalitas. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga pokok produksi metode *process costing* terhadap laba bersih sebesar 55,7%.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Process Costing*, Laba Bersih

ABSTRACT

Manufacturing companies are obliged to make innovation in order to keep their going concern. Innovation can be realized as a Research and Development (R&D) activity. R&D activity occurs R&D costs. Based on PSAK 19 (2012 revision), entity must expense its research cost at its cost. In the development stage, entity can capitalize all development costs into intangible asset which company can amortize. R&D is essentially implemented with the expectation to gain new realizable knowledge to enable companies to increase its income and return.

This research aims to examine the impact of accounting choice on R&D and R&D cost to companies' profitability. The proxies of profitability are Return on Asset (RoA) and Price Earning Ratio (PER).

This research is classified as a verifying-descriptive research which aims to show the causality evidence among its variables. Samples of this research are manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013 period. Purposive sampling is used as a sampling method and there are 16 companies (48 data) acquired. Meanwhile multiple linear regression with dummy variable is used as research method.

The result shows that accounting choice on R&D and R&D cost both simultaneously and partially positively influence companies' profitability.

Keywords: Innovation, Accounting Choice, R&D, Profitability,

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi dewasa ini membuat adanya peningkatan akan kebutuhan konsumen. Hal ini menimbulkan persaingan antara industri-industri sejenis menjadi semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan biaya yang rendah tanpa menurunkan kualitas. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran.

Laba bersih merupakan hasil pengurangan penjualan dikurangi harga pokok produksi serta beban operasi. Apabila pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih. Pos biaya yang paling besar porsinya dalam

perusahaan manufaktur adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen and Mowen, 2009:60). Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual, sehingga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi (Mulyadi, 2009:16). Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu proses produksi berdasarkan pesanan dan proses produksi massa.

Tabel 1

Data Harga Pokok Produksi dan Laba Bersih tahun 2011-2013

Bulan	2011		2012		2013	
	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Januari	3,831,786	665,371	3,588,159	865,681	3,903,922	1,079,931
Februari	3,718,277	645,020	3,549,848	825,510	3,916,205	1,043,211
Maret	4,192,167	704,043	3,610,518	914,904	4,006,833	1,078,523
April	4,467,273	803,743	3,773,544	955,492	4,226,806	1,133,969
Mei	4,038,285	1,217,651	4,193,022	1,063,313	4,555,813	1,311,250
Juni	3,920,655	843,287	4,596,688	1,120,943	4,595,460	1,324,938
Juli	3,694,859	795,302	4,499,148	1,183,566	4,697,183	1,291,412
Agustus	3,280,454	847,901	3,897,170	1,019,505	4,138,946	1,105,691
September	4,342,623	874,947	4,109,485	962,836	4,055,892	1,160,823
Oktober	4,479,451	1,279,629	4,515,124	1,196,581	4,597,682	1,285,590
November	4,386,394	974,515	4,663,734	1,238,881	5,076,940	1,418,913
Desember	2,953,628	531,541	3,818,095	848,349	3,947,708	1,204,008

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2015

Tabel 1 menunjukkan kenaikan dan penurunan harga pokok produksi yang telah dihitung menggunakan metode process costing dan laba bersih. Harga pokok produksi yang mengalami kenaikan diantaranya karena disebabkan oleh tingkat produksi yang meningkat ataupun dikarenakan komponen dari harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik mengalami kenaikan. Harga pokok produksi yang mengalami penurunan diantaranya karena disebabkan oleh tingkat produksi yang menurun.

Kenaikan laba bersih diantaranya karena disebabkan oleh meningkatnya tingkat produksi ataupun menurunnya biaya-biaya yang menjadi komponen pengurang laba bersih, seperti harga pokok produksi dan biaya operasional. Menurunnya laba bersih diantaranya karena disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan ataupun dikarenakan meningkatnya biaya-biaya yang menjadi komponen pengurang dalam perhitungan laba bersih besar kecilnya tingkat produksi dan tingkat penjualan, serta biaya-biaya operasional yang dibebankan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perhitungan harga pokok produksi metode *process costing* terhadap laba bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh harga pokok produksi metode *process costing* terhadap laba bersih secara parsial.

2. DASAR TEORI dan METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Harga Pokok Produksi Metode *Process Costing*

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Hansen and Mowen, 2009:60). Informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen diantaranya untuk: menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya, menghitung laba atau

rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, import atau dari pengolahan sendiri (Mulyadi, 2010:275). Menurut William K Carter (2009:40) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang secara tidak langsung ditelusuri ke output tertentu (William K Carter, 2009:40).

Menurut Mulyadi (2010:16) pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh proses produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu proses produksi berdasarkan pesanan dan proses produksi massa. Perusahaan yang memproduksi sesuai pesanan menggunakan metode *job order costing* dalam penyusunan harga pokok produksinya, sedangkan perusahaan yang melakukan proses produksi secara massa menggunakan metode *process costing*.

2.1.2 Laba Bersih

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Apabila pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih. Menurut Soemarso (2009:227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*net income*). Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian (Soemarso, 2009:235). Unsur-unsur pembentuk laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya penjualan, harga pokok produksi, dan biaya operasional dan lain-lain.

2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT FIM tahun 2011-2013 termasuk seluruh komponennya. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen laporan keuangan PT FIM, yakni meliputi: Laporan Harga Pokok Produksi PT FIM tahun 2011-2013, Laporan Penjualan PT FIM tahun 2011-2013, dan Laporan Laba Rugi tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 data yang terdiri dari 36 bulan selama 3 tahun, yaitu tahun 2011-2013. Dalam melakukan pengolahan data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Model regresi linier sederhana dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y= Laba Bersih

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

X= Harga Pokok Produksi

e= *Standard Error*

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Statistik Deskriptif untuk Harga Pokok Produksi Metode *Process Costing* dan Laba Bersih

Statistik deskriptif ditujukan untuk mengetahui berapa jumlah tertinggi, terendah, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Harga Pokok Produksi dan Laba Bersih. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2

Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	36	2953628.00	5076940.00	4106660.4722	444077.56711
Y	36	531541.00	1418913.00	1022688.0556	219247.43627

Valid N (listwise)	36			
--------------------	----	--	--	--

Sumber: Output SPSS, 2015

Dimana:

X= Harga Pokok Produksi Metode *Process Costing*

Y= Laba Bersih

Penjelasan masing-masing variabel berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersaji dalam penjelasan berikut:

a. Harga Pokok Produksi Metode *Process Costing* PT FIM tahun 2011-2013

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah harga pokok produksi terendah sebesar Rp 2.953.628.000. Sedangkan harga pokok produksi tertinggi sebesar Rp 5.076.940.000. Rata-rata pembebanan harga pokok produksi dari tahun 2011 hingga tahun 2013 yaitu sebesar Rp 4.106.660.000. Standar Deviasi yang diperoleh sebesar Rp 444.077.600. Standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata mengindikasikan pengelompokan atau tidak bervariasinya harga pokok produksi yang menjadi variabel penelitian. Pembebanan harga pokok produksi mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Kenaikan dan penurunan tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh tingkat penjualan dan tingkat produksi.

b. Laba Bersih

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah laba bersih terendah sebesar Rp 531.541.000. Sedangkan laba bersih tertinggi sebesar Rp 1.418.913.000. Rata-rata pendapatan laba bersih yaitu sebesar Rp 1.022.688.000. Standar Deviasi yang diperoleh sebesar Rp 219.247,400 yang menandakan bahwa data laba bersih mengelompok atau tidak bervariasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan Kolmogrov Smirnov, besarnya nilai Smirnov sebesar adalah 1,131 dan signifikansinya pada 0,155. Tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga $0,155 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan grafik Scatter plot, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji autokorelasi

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Pearson*. Uji *Pearson* digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio didapat besarnya nilai *Pearson* sebesar 0,746. Nilai 0,746 berada di interval koefisien 0,60-0,799 yang menggambarkan hubungan yang kuat antara variabel.

3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3
Hasil Analisis regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-490569.899	232731.602		-2.108	.042
	hpp	.368	.056	.746	6.539	.000

a. Dependent Variable: Laba
Sumber: Output SPSS, 2015

Analisis regresi linier sederhana dapat diartikan sebagai metode statistik untuk mengeksplorasi hubungan di antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -490569.899 + 0.368 X$$

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta = -490569.899 dengan sign 0,42 lebih kecil daripada α 0,05 artinya apabila harga pokok produksi bernilai konstan atau proses produksi tidak dilakukan, maka diasumsikan laba bersih akan bernilai -490569,899 atau perusahaan akan mengalami kerugian.
2. Koefisien regresi $\beta = 0,368$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 menunjukkan arah yang positif yang berarti variabel X yakni harga pokok produksi metode *process costing* secara positif memiliki tendensi untuk mempengaruhi laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi unit analisis perlu melakukan proses produksi agar dapat mendapatkan laba.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.544	148048.7323

a. Predictors: (Constant), hpp

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS, 2015

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan melihat nilai R^2 , nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,557. Nilai ini menyatakan bahwa sebesar 55,7% perubahan laba bersih dipengaruhi oleh besarnya harga pokok produksi yang dibebankan, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

3.4.2 Uji Statistik T

Untuk mengetahui pengaruh harga pokok metode *process costing* terhadap laba bersih, dapat menggunakan Uji Statistik T. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 3 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 6,539 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.

3.5 Pengaruh Harga Pokok Produksi Metode Process Costing terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian parsial terhadap harga pokok produksi diperoleh angka T hitung $>$ T tabel, yaitu $6,539 > 2,03224$. Dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Peningkatan atau penurunan harga pokok produksi akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap laba bersih. Jika dilihat dari uji koefisien determinasi

menyatakan bahwa sebesar 55,7% perubahan laba bersih dipengaruhi oleh besarnya harga pokok produksi yang dibebankan, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Asep Mulyana (2012) dan Desti Dwi Lestari (2013) menunjukkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi metode *process costing* dan laba bersih di PT FIM periode 2011-2013 mengalami pergerakan kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.
2. Harga pokok produksi metode *process costing* berpengaruh signifikan secara positif terhadap laba bersih.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penelitian selanjutnya adalah memperluas periode waktu penelitian sehingga dimungkinkan mendapatkan fenomena-fenomena lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini seperti adanya kemungkinan perubahan kebijakan dalam menentukan harga pokok produksi metode *process costing* dan dapat menambahkan beberapa perusahaan untuk dijadikan objek penelitian serta dalam ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian mendatang juga dapat menguji variabel independen yang sama terhadap variabel dependen yang lain guna menambah pengetahuan mengenai harga pokok produksi metode *process costing* dan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Carter, W. K., and Ursy, M.F., (2009). *Cost Accounting*. Alih Bahasa Krista. Buku Satu. Edisi Tiga Belas. Jakarta:Salemba Empat.
- [2] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [3] Hansen, Dor R. dan Maryanne M. Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Edisi 8. Terjemahan oleh Denny Arnos Kwary. Jakarta:Salemba Empat.
- [4] Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [5] Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Houston, Brigham. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.